

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masalah kependudukan merupakan salah satu masalah besar yang terdapat di Indonesia. Permasalahan nasional yang menyangkut masalah kependudukan di Indonesia, yaitu jumlah penduduk yang besar, pertumbuhan penduduk yang tinggi, penyebaran penduduk yang tidak merata, komposisi penduduk yang tidak seimbang, dan mobilitas penduduk. Masalah kependudukan mengenai mobilitas adalah migrasi. Migrasi merupakan suatu gejala sosial ekonomi dimana adanya perpindahan penduduk dari suatu daerah ke daerah lain. Migrasi telah ada sejak eksistensi manusia di atas permukaan bumi. Migrasi biasanya terjadi dari suatu daerah ke daerah lain baik itu dalam jarak dekat maupun jarak jauh. Salah satu migrasi yang paling banyak terjadi adalah migrasi dari desa ke kota, ini muncul karena makin besarnya perbedaan tingkat ekonomi yang disebabkan oleh kebijakan pemerintah masih memprioritaskan kota-kota besar sebagai pusat pertumbuhan ekonomi, sedangkan di lain pihak pedesaan kurang mendapat perhatian. Strategi pembangunan yang timpang inilah yang mengakibatkan melimpahnya penduduk pindah ke kota.

Alasan utama seseorang melakukan migrasi adalah untuk memperoleh penghasilan yang lebih baik. Hal ini ditandai dengan kebutuhan seseorang tidak terpenuhi pada daerah asal baik kebutuhan ekonomi maupun non-ekonomi,

menyebabkan seseorang akan mencari informasi mengenai tempat lain yang dianggap dapat memenuhi segala kebutuhan hidup mereka.

Banyak faktor yang menyebabkan migrasi diantaranya faktor pendorong dari daerah asal dan faktor penarik di daerah tujuan. Faktor pendorong dari daerah asal meliputi faktor ekonomi, faktor sosial, faktor keamanan, faktor geografis dan faktor alam. Adapun faktor penarik di daerah tujuan meliputi kesempatan untuk memperoleh pendapatan yang lebih baik, kesempatan memperoleh pekerjaan yang lebih baik, keamanan yang cukup stabil, dan adanya aktivitas-aktivitas di kota besar seperti tempat-tempat hiburan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa antara satu daerah dengan daerah lain terdapat perbedaan nilai kefaedahan dan ketimpangan ekonomi (Daldjon dan Sumardjan, 1992).

Secara umum, migrasi dapat menimbulkan dampak positif dan negatif di daerah tujuan. Dampak positifnya sesuai dengan tujuan migran yakni, semakin meningkatnya pendapatan sehingga dapat memenuhi kebutuhannya dan tersedianya lapangan kerja baru. Berbeda dengan dampak negatif yang ditimbulkan para migran, yaitu semakin meningkatnya jumlah penduduk, timbulnya lingkungan kumuh, meningkatnya kriminalitas, dan kepadatan penduduk semakin tinggi menyebabkan sulitnya mencari tempat tinggal di daerah tujuan. (Abustandan Alwi, 1986).

Keadaan penduduk di Indonesia mengalami peningkatan, ini dapat dilihat dari data sensus penduduk. Berdasarkan data sensus penduduk, jumlah penduduk tahun 2000 adalah 205,2 juta jiwa dengan kepadatan penduduk 108

per km² dan jumlah penduduk migrasi pada tahun 2000 adalah 20,2 juta jiwa. Jumlah penduduk Indonesia tahun 2010 adalah 237,6 juta dengan kepadatan penduduk 124 per km² dan jumlah penduduk migrasi pada tahun 2010 adalah hampir mencapai 50 juta jiwa. Dari tahun 2000 sampai 2010, jumlah penduduk Indonesia semakin meningkat, begitu juga dengan penduduk migrasi di Indonesia. Penduduk migrasi yang paling banyak terdapat di Pulau Jawa dan Sumatera. (id.wikipedia.org/wiki/Sensus_Penduduk_Indonesia_2000). Provinsi Sumatera Utara merupakan provinsi keempat yang terbesar jumlah penduduknya di Indonesia setelah Jawa Timur, Jawa Barat dan Jawa Tengah. Penduduk Sumatera Utara tahun 2000 berjumlah 10,26 juta jiwa dan tahun 2005 penduduk Sumatera Utara berjumlah 11,5 juta jiwa. Laju pertumbuhan penduduk Sumatera Utara tahun 2000 – 2005 adalah 1,50 %. Meningkatnya jumlah penduduk di Provinsi Sumatera Utara salah satunya disebabkan oleh migrasi. Daerah sasaran dalam aktivitas perpindahan penduduk (migrasi) antar kabupaten/kota adalah daerah perkotaan, sehingga daerah perkotaan ini bisa dikatakan menjadi primadona masuknya arus migrasi, daerah yang paling diminati dan menjadi incaran para migran adalah kota Medan yang merupakan ibukota provinsi Sumatera Utara.

Kecamatan Medan Denai merupakan salah satu Kecamatan dari 21 Kecamatan yang ada di Kota Medan yang banyak memiliki penduduk migrasi. Kecamatan ini terdiri dari 6 kelurahan yaitu, Kelurahan Tegalsari Mandala I, Kelurahan Tegalsari Mandala II, Kelurahan Tegalsari Mandala III, Kelurahan Denai, Kelurahan Medan Tenggara (Menteng) dan Kelurahan Binjai. Pertumbuhan penduduk migrasi di Kecamatan

Medan Denai mengalami peningkatan seperti di Kelurahan Tegalsari Mandala II. Kelurahan Tegalsari Mandala II memiliki luas wilayah 0,87 Km². Jumlah penduduk Kelurahan Tegalsari Mandala II pada tahun 2005 adalah 19.917 jiwa, jumlah penduduk pada tahun 2009 adalah 30.373 jiwa. (Sumber: Kantor Lurah Kelurahan Tegalsari Mandala II, 2009). Meningkatnya jumlah penduduk ini dimungkinkan karena bertambahnya tingkat populasi penduduk akibat perkawinan/pekerjaan dan juga migrasi yang dilakukan oleh orang – orang yang datang dari daerah-daerah lain untuk mengadunasi. Berdasarkan data dari kantor lurah Kelurahan Tegalsari Mandala II selama lima tahun terakhir (2007-2011) jumlah penduduk migrasi masuk adalah tahun 2007 (20 KK), tahun 2008 (26 KK), tahun 2009 (34 KK), tahun 2010 (32 KK), tahun 2011 (40 KK), jumlah keseluruhan adalah 152 Kepala Keluarga (KK). Namun pada kenyataannya di lapangan, jumlah penduduk migrasi yang masih menetap dari tahun 2007 – 2011 adalah 98 Kepala Keluarga (KK). Dengan adanya migrasi ini telah mengakibatkan penduduk di Kelurahan Tegalsari Mandala II bertambah. Dengan adanya penambahan penduduk ini mengakibatkan kepadatan penduduk. Pertambahan penduduk migrasi ini disebabkan adanya faktor penarik yang membuat penduduk tertarik untuk pindah dan menetap di Kelurahan Tegalsari Mandala II. Selain itu ada faktor pendorong yang membuat seseorang itu pindah dari daerah asal. Sehubungan dengan itu, perlu dicermati juga dampak yang ditimbulkan migrasi di Kelurahan Tegalsari Mandala II Kecamatan Medan Denai Kota Medan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah yang akan diidentifikasi adalah masalah kependudukan khususnya migrasi. Dengan adanya migrasi ini telah mengakibatkan penduduk di Kelurahan Tegalsari Mandala II bertambah. Pertambahan penduduk migrasi ini mengakibatkan kepadatan penduduk. Pertambahan penduduk migrasi ini disebabkan adanya faktor penarik yang membuat penduduk tertarik untuk pindah dan menetap di Kelurahan Tegalsari Mandala II sehingga volume migrasi di Kelurahan Tegalsari Mandala II meningkat. Selain itu ada faktor pendorong yang membuat seseorang pindah dari daerah asal. Sehubungan dengan itu, perlu dicermati juga dampak yang ditimbulkan migran di Kelurahan Tegalsari Mandala II Kecamatan Medan Denai Kota Medan.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat begitu luasnya permasalahan yang tercakup dalam identifikasi masalah, maka diperlukan batasan masalah agar permasalahan yang diteliti terfokus dan terarah. Oleh karena itu, dalam penelitian ini dibatasi masalahnya pada migrasi masuk, yang mana hal itu meliputi faktor penarik utama yang membuat penduduk tertarik untuk pindah dan menetap di Kelurahan Tegalsari Mandala II dan faktor pendorong utama penduduk pindah dari daerah asal serta dampak yang ditimbulkan migran di Kelurahan Tegalsari Mandala II.

D. Perumusan Masalah

Sesuai dengan pembatasan masalah, maka dalam penelitian ini masalah yang dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Apa faktor pendorong utama migran melakukan migrasi ke Kelurahan Tegalsari Mandala II?
2. Apa faktor penarik utama migran untuk pindah dan menetap di Kelurahan Tegalsari Mandala II?
3. Bagaimanakah dampak yang ditimbulkan migran di Kelurahan Tegalsari Mandala II?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Faktor utama yang mendorong migran melakukan migrasi ke Kelurahan Tegalsari Mandala II
2. Faktor utama penarik bagi migran melakukan migrasi ke Kelurahan Tegalsari Mandala II
3. Dampak yang ditimbulkan migran di Kelurahan Tegalsari Mandala II, baik dampak positif maupun dampak negatif

F. Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Sebagai bahan masukan bagi pemerintah setempat dalam mengambil kebijakan untuk mengatasi masalah migrasi penduduk dan memperhatikan

keadaan dan keberadaan para migrasi sebagai masyarakat pendatang di wilayah Kelurahan Tegalsari Mandala II.

2. Menambah wawasan peneliti dalam menyikapi permasalahan dan perubahan yang terjadi di masyarakat.
3. Sebagai bahan referensi bagi peneliti lain yang ingin meneliti permasalahan yang sama dengan tempat dan waktu yang berbeda.

